

Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga Pada Balita dengan Diare

Rusmiyati, Eka Santi, Ifa Hafifah

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714
Email korespondensi: ZulfaFitria.hy@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit menular yang bisa menyebabkan kematian akibat kehilangan cairan, oleh karena buruknya dalam penatalaksanaan rehidrasi di rumah. Pengetahuan dan sikap ibu yang baik dalam penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare di Puskesmas Bantuil. Penelitian ini menggunakan korelasi dengan *design case control* populasi 1:1, responden 41 ibu balita setiap kelompok diambil secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap dan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare. Analisis data menggunakan uji *chi square*, menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,0001$, OR=13,000) dan sikap ibu ($p=0,0001$, OR=15,955) dengan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare. Pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare.

Kata-Kata Kunci: Pengetahuan, Rehidrasi Rumah Tangga, Sikap

ABSTRACT

Diarrhea is an infectious disease that can cause death due to fluid loss, which is caused by poor management of household rehydration. A good knowledge and attitude of mothers in the management of household rehydration can reduce mortality due to diarrhea. The purpose the study was to determine the correlation between mother's knowledge and attitude and management of household rehydration in toddlers with diarrhea in Bantuil Public Health Center. This study used correlation with the case control design population 1:1, respondents 41 mothers in each group of toddlers were taken by simple random sampling. The study was conducted with instrument were questionnaire on knowledge, attitude, and management of household rehydration in toddlers with diarrhea. Data analysis using the chi square test showed that there is a correlation between knowledge ($p=0,0001$, OR=13,000) and attitude mothers' ($p=0,0001$, OR=15,955) with the management of rehydration in toddlers with diarrhea. Mother's knowledge and attitude affect the management of rehydration in toddlers with diarrhea.

Keywords: Knowledge, Management Of Household Rehydration, Attitude

Cite this as: Rusmiyati, Santi, E., Hafifah, I. Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga Pada Balita dengan Diare. Nerspedia: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2021;3(2): 233-240

PENDAHULUAN

Diare adalah penyebab kesakitan dan kematian pada balita setelah penyakit pneumonia (1). Penyakit diare merupakan suatu kondisi penyakit Buang Air Besar (BAB) lebih dari tiga kali/lebih dalam sehari dengan bentuk feses cair, lembek bahkan ada yang berwujud

air saja (1). Diare merupakan salah satu penyakit yang mempunyai Potensial kejadian luar biasa (2). Menurut data Riskesdes tahun 2018, diare masuk dalam klasifikasi 5 besar angka penyakit menular balita setelah hepatitis (3). Prevalensi diare pada balita di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 1563 kasus dari 34 provinsi di Indonesia. Kabupaten Barito

Kuala Tahun 2017 mencapai 2753 (37,2%) kasus dari 7389 kasus dari semua golongan umur. Menurut data dari Rumah Sakit H. Abdul Aziz Marabahan Tahun 2017 kasus balita dengan diare yang berasal dari Kecamatan Cerbon sebesar 28 kasus mengalami dehidrasi ringan atau sedang dan 5 kasus diare mengalami dehidrasi berat sedangkan tahun 2018 terdapat 34 kasus diare mengalami dehidrasi ringan atau sedang dan 7 kasus diare mengalami dehidrasi berat. Kunjungan balita dengan diare di Puskesmas Bantuil Kabupaten Barito Kuala tahun 2017 mencapai 150 kasus (42,37%) dari 354 kasus diare semua golongan umur dengan tanpa dehidrasi 111 kasus (74%), dehidrasi ringan/sedang 37 kasus (24,7%), dehidrasi berat sebesar 2 kasus (1,3%) sedangkan tahun 2018 terdapat 121 kasus (47,5%) atau 87 balita dari 255 kasus diare pada semua golongan umur. Dari 121 kasus didapatkan diare tanpa dehidrasi 86 kasus (71,1%), dehidrasi ringan/sedang 32 kasus (26,4%) dan diare dengan dehidrasi berat sejumlah 3 kasus (2,5%). Dari data di atas menunjukkan bahwa tahun 2017 dan 2018 terdapat peningkatan diare dengan dehidrasi sedang/berat.

Penelitian Agus pairi dkk (7) membuktikan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan diare. Namun penelitian Antonia Mariani dkk (8) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penanganan awal pada balita diare. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 5 April 2019 di Puskesmas Bantuil Kabupaten Barito Kuala terhadap 5 ibu balita didapatkan 4 orang tidak langsung memberikan larutan oralit ketika anak diare namun memberikan obat dari toko obat, 3 orang beranggapan penyakit diare penyakit yang biasa diderita oleh balita sedangkan 3 orang ibu kurang berusaha membujuk anaknya dalam pemberian oralit, karena pada umumnya anak kurang tertarik dengan rasa oralit dan muntah setelah pemberian oralit bahkan ada yang

mengonsumsi sendiri berharap bahwa oralit yang diminum dapat diminum oleh bayi melalui Air Susu Ibu (ASI).

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai korelasi desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi kasus dan populasi kontrol dengan perbandingan 1:1 dengan jumlah 41 responden setiap kelompok. Kelompok kasus dalam penelitian ini adalah ibu yang pernah merawat balita dengan diare tahun 2018 berdasarkan register kunjungan Puskesmas Bantuil Kabupaten Barito Kuala sedangkan kelompok kasus terdiri dari ibu yang tidak pernah merawat balita dengan diare tahun 2018 berdasarkan register kunjungan Puskesmas Bantuil Kabupaten Barito Kuala. Jumlah sampel keseluruhan adalah 82 responden dengan teknik *simple random sampling* dengan uji *Chi square* ($\alpha=0,05$). Instrumen berupa kusioner pengetahuan, sikap ibu dan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare yang telah dilakukan uji *validity content* dan *construct validity*. Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik No.306/KEPK-FK UNLAM/ec/VIII/2019 tanggal 3 Agustus 2019. Penelitian ini dimulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden terdiri dari umur, budaya, pendidikan dan pekerjaan dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data karakteristik (n = 82)

Data Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Budaya/suku				
Banjar	32	78,1	27	65,9
Jawa	9	21,9	14	34,1
Pendidikan				
Tidak Lulus SD	1	2,5	0	0
SD/Sederajat	4	9,8	6	14,6
SLTP/Sederajat	9	21,9	11	26,9
SLTA/Sederajat	24	58,5	22	53,7
DIII/Sarjana	3	7,3	2	4,8
Pekerjaan				
Pedagang	7	17,1	5	12,2
Buruh/Pembantu	0	0	1	2,4
Petani	11	26,8	12	29,3
PNS	1	2,4	0	0
Honoror	1	2,4	3	7,3
IRT	21	51,3	20	48,8

Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga pada Balita dengan Diare

Tabel 2. Pembagian Frekuensi Pengetahuan ibu

Pengetahuan	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	28	68,3	28	68,3
Kurang Baik	13	31,7	13	31,7
Total	41	100	41	100

Pengetahuan ibu pada populasi kasus maupun kontrol mayoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (68,3%). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit Masta dkk (7) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pelaksanaan rehidrasi rumah tangga mempunyai pengetahuan baik sebesar 54,7%. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya budaya, pendidikan dan sosial ekonomi atau pekerjaan. Tingkat pendidikan baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol mayoritas menengah atas. Semakin tinggi

pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam memahami hal-hal baru dalam mengatasi setiap permasalahan yang dialami (6). Pekerjaan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (6). Mayoritas pekerjaan di kedua kelompok pada penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Responden yang tidak bekerja akan lebih banyak waktu merawat balita, dan mempunyai kesempatan yang sama besar dalam meningkatkan pengetahuan baik melalui televisi, *gadget* dan lain-lain (5). Pekerjaan sebagai IRT akan banyak waktu

untuk merawat balita dengan diare, Ibu dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka ketahui dalam melakukan perawatan anak dengan diare.

Budaya juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, setiap ibu balita mempunyai pandangan tersendiri yang berbeda terhadap penyakit infeksi diare (Sukut Susana dkk (14). Sosial budaya merupakan anggapan yang dimiliki seseorang secara turun temurun oleh suatu kelompok tertentu, ada sebagian ibu mempunyai pandangan bahwa penyakit diare bisa sembuh dengan menggunakan daun pucuk jambu yang dikunyah beserta kunyit kemudian diberikan kepada balita. Dari penelitian ada 7 item pertanyaan didapatkan pada populasi kasus pertanyaan rata-rata tertinggi pada kuesioner pernyataan tentang pengertian diare dan pernyataan tentang manfaat oralit sedangkan rata-rata minimum pada pernyataan pengetahuan tentang langkah pertama yang dilakukan terhadap balita dengan diare adalah pemberian antibiotik. Pada populasi kontrol dari 7 item pertanyaan rata-rata tertinggi pada pernyataan pengetahuan tentang pemberian antibiotik untuk balita yang mengalami diare sedangkan rata-rata minimum pada pernyataan pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan pada balita dengan diare.

Sikap Ibu tentang Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga pada Balita dengan Diare

Sikap ibu mayoritas memiliki sikap positif baik kelompok kasus (53%) dan kontrol (80,5%). Sejalan penelitian yang di lakukan oleh Mariani, A (4) menyebutkan bahwa sikap responden tentang rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare mempunyai sikap positif sebesar 70,6%. Budaya yang diyakini seseorang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku kesehatan (6). Dari 9 item pernyataan, *mean* tertinggi pada pernyataan sikap ibu akan segera memberikan larutan oralit ketika balita menderita diare sebesar 4,10 dan rerata terendah terdapat pada pernyataan sikap ibu mengenai penghentian oralit ketika balita muntah setelah pemberian oralit sebesar 1,12. Sedangkan kelompok kontrol *mean* tertinggi pada pernyataan mengenai sikap ibu untuk membujuk balita minum oralit sebagai upaya untuk mengganti cairan tubuh yang hilang sebesar 4,05. Sedangkan jawaban rata-rata terendah pada pernyataan sikap ibu tentang ibu cukup memberikan oralit ketika balita menderita diare sebesar 2,39. Sikap ibu tentang penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pembagian frekuensi sikap ibu

Variabel Sikap	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Positif	22	53,7	33	80,5
Negatif	19	46,3	8	19,5
Total	41	100	41	100

Tabel 4. Pembagian frekuensi penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare

Penatalaksanaan Rehidrasi	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	29	70,7	36	87,8
Kurang Baik	12	29,3	5	12,2
Total	41	100	41	100

Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga pada Balita dengan Diare

Penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare di Puskesmas Bantuil Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel 4. Pelaksanaan rehidrasi rumah tangga ibu mengganti cairan tubuh yang keluar akibat diare dengan menggunakan cairan rumah tangga seperti kuah sayur, air tajin dan air sup dan air matang, oralit atau larutan gula garam sesuai umur balita. Penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga sebagian besar baik kontrol maupun kasus mempunyai kategori baik. Selaras penelitian yang dilakukan oleh Herwindasari Erisa (8) mengatakan jika penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga kepada balita dengan diare yang dilaksanakan oleh ibu balita mempunyai kategori baik sebanyak 72,6%. Dalam penelitian ini kelompok kasus (0,27) maupun kelompok kontrol (0,37) mempunyai rata-rata minimum yang sama pada pernyataan penghentian pemberian oralit ketika terjadi muntah sebesar

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga pada Balita dengan Diare

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare dapat dilihat pada tabel 5. Hasil uji *Chi-Square* menggunakan tingkat kepercayaan 95% untuk menilai terdapatnya korelasi antar pengetahuan ibu dengan

penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare bahwa nilai $p=0,0001$ dan menghasilkan OR sebesar 13,000 yang artinya ibu yang mempunyai pengetahuan baik 13,000 kali lebih besar melakukan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita diare dengan baik di bandingkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwindasari, E (8) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare di wilayah Puskesmas Perumnas II Pontianak dengan $p=0,017$ dan $OR=4,019$.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan cenderung melakukan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare dengan baik. Pengetahuan adalah suatu proses untuk mengingat kembali apa yang diketahui dan dipahami sehingga seseorang dapat melakukan apa yang telah diketahui dengan benar (10). Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden mayoritas ibu mengetahui ciri dari dehidrasi pada balita adalah gelisah dan kelihatan haus maka ibu akan segera memberikan makanan dan minuman tanpa memuaskan balita. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, A (11) menyebutkan jika 78,6% ibu mempunyai pengetahuan baik maka ibu akan cenderung melakukan perilaku penanganan diare dengan baik.

Tabel 5. Pembagian frekuensi hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan rumah tangga pada balita dengan diare

Pengetahuan	Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga pada Balita Diare				OR	95% CI	P- value
	Kasus		Kontrol				
	Kurang Baik n (%)	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)	Baik n (%)			
Kurang Baik	11(26,8)	2(4,8)	2(4,8)	11(26,8)	13,000	3,633- 46,516	0,0001
Baik	1 (2,4)	27(66)	3(7,3)	25(61,1)			
Total	41 (100)		41 (100)				

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa 4,8% pada populasi kasus dan 26,8% pada populasi kontrol mempunyai pengetahuan kurang baik namun dalam melakukan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare cenderung baik. Sejalan penelitian yang dilaksanakan oleh Qomariah dan Setiawan (12) mengatakan jika 17,4% responden dengan pengetahuan kurang namun memiliki perilaku yang baik dalam penanganannya. Peran tetangga di sini penting dalam mengubah perilaku seseorang (faktor eksternal) dari lingkungan sekitar. Peran tetangga ini saling memberikan pengalaman yang baik dalam menangani anak diare sehingga perilaku ibu cenderung menjadi baik.

Pada penelitian ini didapatkan 2,4% pada populasi kasus dan 7,3% pada populasi kontrol ibu memiliki pengetahuan baik namun memiliki kecenderungan melakukan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare dengan kurang baik. Ibu mengetahui manfaat oralit namun pada saat pelaksanaan rehidrasi ibu lebih memilih tidak memberikan oralit/LGG yang telah tersedia karena mereka beranggapan oralit hanya membuat balita semakin muntah, ada beberapa ibu yang yang minum oralit berharap oralit yang telah diminum dapat diminum oleh balita melalui ASI. Sejalan penelitian yang dilaksanakan oleh Norsari Eka (9) menyebutkan jika ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 37,5% mempunyai kecenderungan menangani diare dengan buruk.

Hubungan antara Sikap Ibu dengan Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga pada Balita dengan Diare

Analisis hubungan antara sikap ibu dengan Penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare pada Puskesmas Bantuil Kabupaten barito Kuala dapat dilihat pada tabel 6. Hasil Analisis dengan menggunakan

uji Chi Square terdapatnya hubungan antara sikap dengan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare jika nilai $p=0,0001$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan hasil OR sebesar 15,955 yang artinya ibu yang memiliki sikap positif 15,955 kali lebih besar melakukan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif. Sebagian besar responden pada kelompok kasus maupun kontrol mempunyai sikap positif cenderung melakukan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga dengan baik. Sikap positif merupakan sikap yang mendukung penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga sehingga balita tidak jatuh dalam kondisi dehidrasi berat bahkan kematian balita. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Mariani A (4) menyebutkan bahwa 58,8% ibu balita memiliki sikap positif terhadap penanganan awal diare maka ibu akan cenderung melakukan penanganan diare dengan baik.

Dalam penelitian ini juga sebagian kecil mempunyai sikap negatif namun mereka cenderung melakukan penatalaksanaan rehidrasi pada balita dengan diare dengan baik, hal ini karena faktor lingkungan yaitu tetangga terdekat yang memberi saran mengenai bagaimana menghadapi anak yang menderita diare, sehingga ibu dapat melakukan penanganan dengan tepat dan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Charles Abraham dalam penelitian Qomariah dan Setiawan B (12) menyebutkan bahwa sikap bisa diubah menyesuaikan dengan orang lain karena sikap itu bersifat sosial yang pada suatu saat sikap dapat berubah bila lingkungan sekitar bersifat mendukung. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Laily N (13) mengatakan jika sebesar 15,66% ibu dengan sikap negatif namun ibu cenderung memberikan cairan rehidrasi dengan baik.

Tabel 6. Pembagian frekuensi hubungan antara sikap ibu dengan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare

Sikap	Penatalaksanaan Rehidrasi Rumah Tangga				OR	95% CI	P-value
	pada Balita Diare						
	Kasus		Kontrol				
	Kurang Baik f (%)	Baik n (%)	Kurang Baik f (%)	Baik f (%)			
Negatif	11(26,8)	4(9,8)	7 (17)	2 (4,8)	15,955	4,3715-8,232	0,0001
Positif	1(2,4)	25(61)	8 (19,5)	24(41,3)			
Total	41 (100)		41 (100)				

KETERBATASAN

Dalam pemilihan responden peneliti menggunakan data sekunder (buku register kunjungan Puskesmas Bantuil tahun 2018) pada saat peneliti mengkonfirmasi ulang kembali pada responden sering di jumpai respon tidak ingat kembali kalau ibu pernah membawa anak ke puskesmas untuk berobat diare (populasi kasus). Terdapat beberapa responden pada saat melakukan pengisian kuesioner pada waktu bersamaan balitanya menangis sehingga membuat lingkungan yang kurang mendukung yang berdampak ingin segera menyelesaikan pengisian kuesioner.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bantuil Kabupaten Barito Kuala sebagian besar kelompok kasus maupun kelompok kontrol ibu balita mayoritas mempunyai pengetahuan baik dan sikap yang positif serta terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare. Saran pada penelitian ini supaya Puskesmas Bantuil memberikan penyuluhan yang lebih berkesinambungan mengenai penatalaksanaan rehidrasi rumah tangga pada balita dengan diare dan mampu membentuk kader pojok orali. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian tentang pengetahuan, sikap dan praktek pelaksanaan rehidrasi rumah tangga secara kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada BPSDM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

1. WHO., 2015. *Distance Learning Course Module 4 Diarrhoea*.
2. Kementrian Kesehatan RI., 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan RI 2017*.
3. Litbangkes., 2018. *Laporan Nasional RISKESDES 2018*.
4. Mariani A, Agnes M dkk., 2019. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penanganan Awal pada Balita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang Nusa Tenggara Timur*. Universitas Nusa Cendana.
5. Noviandra, D., 2014. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Diare pada Balita*. Universitas Andalas Vol. 10, .No.1 Hal, 159-166.
6. Notoadmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Hustasoit, M., 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pengolalolaan Diare dengan Klasifikasi Diare di Puskesmas Kasihan Bantuil*. Universitas Jend. Achmad Yani Yogyakarta Vol.14 No. 3.
8. Herwindasari E., 2014. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan*

- penatalaksanaan awal diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak.* Pontianak: Universitas Tanjungpura.
9. Norsari, E Chodidjah., 2014. *Pengetahuan dan Cara IBu Menangani Diare pada Balita di Kelurahan Urug Kecamatan Sukajaya Bogor.*
 10. Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* (Revisi 2010) Jakarta: Rineka Cipta.
 11. Safitri, A., 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perilaku Ibu terhadap Penanganan Diare pada anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo,* Universitas Muhammadiyah Surakarta
 12. Qomariah dan Setiawan., 2015 *Perilaku Ibu dalam Penatalaksanaan Diare Mencegah Dehidrasi Anak.* PSIK FIK Universitas Gresik. Vol.6 No. 1.
 13. Laily N et al., 2013. *Hubungan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Diare terhadap Tindakan Pemberian Cairan Rehidrasi pada Anak Balita Diare, studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.* Universitas Jember.